

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian pada Remaja Sungkaen Sub bab ini memuat gambaran umum tentang deskripsi dari objek yang penulis pilih untuk Melakukan penelitian di Kelurahan Naimata, Rt.003/Rw.001, Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Daerah yang dijadikan lokasi penelitian berada di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4,429 jiwa secara geografis. Kelurahan Naimata secara geografis berada disebelah Timur dari Kantor Pemerintahan Kota Kupang dengan radius 12 Km dari ibukota, yang juga merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Naimata terdiri dari 7 Rukun Warga dan 21 Rukun Tetangga dengan luas wilayahnya 7.78 Km² dan mempunyai bata wilayah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Liliba
- b. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kolhua
- c. Sebelah Timur dengan Kelurahan Penfui Desa Oeltua-Kab.Kupang.
- d. Sebelah Barat dengan Kelurahan Liliba dan Kelurahan Maulafa

Desa Naimata beralih menjadi Kelurahan Naimata sesuai dengan undang-undang nomor 5 Tahun 1996 tertanggal 11 April 1996 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang pada Pasal 3 Ayat 2 huruf c menjelaskan bahwa sebagian wilayah Kecamatan Kupang Tengah yaitu, Kelurahan Naimata, Kelurahan Penfui dan Kelurahan Kolhua masuk dalam Kecamatan Maulafa. Kota Kupang.

Secara umum Kelurahan Naimata merupakan unit terdepan dalam pelayanan masyarakat serta tonggak strategis dalam keberhasilan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, antara lain pelaksanaan urusan administrasi pemerintah, pengaturan kehidupan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat

Kondisi Topografi Kelurahan Naimata secara umum bervariasi antara daerah terendah 0-50 meter dari permukaan laut, dibagi daerah tinggi berkisar antara 100-300 meter dari permukaan laut dengan tingkat kemiringan 15%. berdasarkan keadaan Geografisnya Kelurahan Naimata Berada Pada 102,1 meter atau 300 kaki dari permukaan laut dan berada pada posisi 10°09'5"Lintang Selatan dan 123°39'5" Bujur Timur dengan suhu rata-rata Max 33,7°C.

4.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan akan segala aspek kehidupan. Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Naimata dapat dijelaskan bahwa banyak berada pada tingkat SLTA, SLTP, SD, Perguruan

Tinggi dan S1 juga ada sebagian yang dikategorikan tidak sekolah. Beberapa saja yang masuk dalam tingkat belum sekolah dan belum tamat. Adapula D3 (Diploma) dan S2 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Naimata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan di Kelurahan Naimata Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Belum Sekolah	96	112	208
2	PAUD/TK	55	47	102
3	SD	368	386	754
4	SLTP	354	407	761
5	SLTA	781	633	1.414
6	Perguruan Tinggi	169	201	370
7	D3 (Diploma)	42	67	109
8	S1 (Sarjana Strata 1)	171	177	348
9	S2 (Sarjana Strata 2)	23	13	36
10	Tidak Sekolah	25	24	49
11	Belum Tamat SD	161	117	278
	Jumlah	2.245	2.184	4.429

Sumber: Kantor Lurah Naimata 2024

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan adalah dimana jumlah tertinggi berada pada tingkat SLTA yaitu dengan 1.414 tamatan, kemudian tingkat SLTP sebanyak 761 tamatan, SD sebanyak 754, Perguruan Tinggi sebanyak 370, S1 sebanyak 348, D3 sebanyak 109, TK sebanyak 102, S2 sebanyak 36, belum sekolah sebanyak 208, belum taat SD sebanyak 278 dan tidak sekolah sebanyak 49 jiwa.

4.1.3. Struktur Pemerintahan Kelurahan Naimata

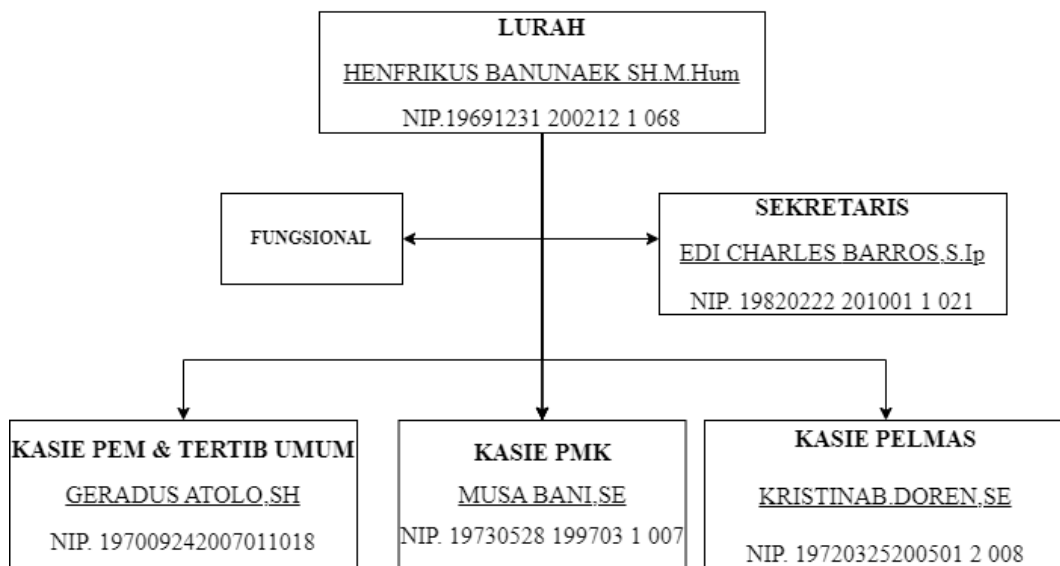
Berdasarkan undang-undang Nomor 32 tahun 2006 Pemerintahan Kelurahan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas

wilayah yudikasi yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional yang berada di Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 Negara Republik Indonesia.

Kelurahan Naimata dipimpin oleh seorang Kepala Kelurahan, Kepala Kelurahan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seorang sekretaris dan juga para staf lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan struktur Organisasi pemerintahan Kelurahan Naimata sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan Naimata



Sumber: Kantor Lurah Naimata 2024

4.2. Gambaran Umum Penggunaan Facebook oleh Remaja Sungkaen

Bagi Remaja Sungkaen yang sudah terbiasa menggunakan *Facebook*, platform ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas mereka. *Facebook* digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari komunikasi sehari-hari, mencari hiburan, hingga aktivitas berbisnis. Remaja Sungkaen sering membentuk grup dengan jumlah anggota yang banyak di *Facebook* untuk berdiskusi dan berbagi informasi. Selain itu, *Facebook* juga digunakan untuk berbagi foto, video, dan status dengan teman, serta untuk menikmati hiburan seperti menonton film, mengikuti halaman dan grup yang menarik bagi mereka, atau mendengarkan musik. Dengan fitur-fitur yang fleksibel dan mudah digunakan, *Facebook* menjadi salah satu aplikasi yang sangat berguna bagi Remaja sungkaen dalam menjalani keseharian mereka.

Dalam konteks pendidikan, pekerjaan, hiburan, dan keseharian, *Facebook* telah menjadi bagian dari kehidupan Remaja Sungkaen Mereka menggunakan platform ini untuk mengakses informasi terkini, berkolaborasi dengan sesama Remaja dalam hal akademis, dan menjalankan kegiatan yang mereka sukai. Selain itu, *Facebook* juga menyediakan berbagai ruang atau grup yang memungkinkan mereka untuk terhubung dengan komunitas yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Dengan demikian, *Facebook* bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan ekosistem yang mendukung berbagai aspek kehidupan Remaja Sungkaen, memperluas cakupan dan fleksibilitas penggunaan media sosial dalam konteks yang beragam.

4.3. Telaah Informan

Tabel 4.2. Data Informan

No.	Nama	Umur	Mulai Menggunakan <i>Facebook</i>
1.	Maria Anastasya L. Bulu	17	2022
2.	Margareta Susanti Nono	17	2019
3.	Yohana Fransiska Tuosu	16	2019
4.	Alosius Lim	18	2020
5.	Bento Luan	17	2021

Sumber: Olahan Penulis 2024

Keterangan Informan:

1. Margareta Susanti Nono merupakan remaja Sungkaen, ia aktif di beberapa media sosial, salah satunya adalah *Facebook*. Media sosial *Facebook* sendiri telah digunakan sejak 2 tahun yang lalu, pertama kali menggunakan *Facebook* karena *Facebook* menyediakan platform untuk terhubung dengan teman-teman baaik secara langsung maupun melalui postingan, komentar, dan pesan.
2. Maria Anastasya L. Bulu merupakan remaja Sungkaen, Ia juga memiliki beberapa media sosial dan salah satunya yaitu *Facebook*. Media sosial *Facebook* sendiri telah digunakan sejak 5 tahun lalu alasan awal menggunakan *Facebook* untuk berkomunikasi. Ia mengenal media sosial *Facebook* dari teman yang merekomendasikan Aplikasi *Facebook* yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi.

3. Yohana Fransiska Tuosu merupakan remaja Sungkaen, ia memiliki tiga media sosial, salah satunya *Facebook*. Ia telah menggunakan sejak 5 tahun yang lalu. Alasan awal menggunakan media sosial *Facebook* adaah karena media sosial *Facebook* aksesnya lebih mudah dan cepat. Ia menggunakan media sosial *Facebook* agar ia bisa berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga dan mencari kenalan baru.
4. Alosius Lim merupakan remaja Sungkaen, ia mempunyai empat media sosial, salah satunya *Facebook*. Media sosial *Facebook* sendiri telah digunakan sejak 4 tahun lalu. Pertama kali ia menggunakan *Facebook* karena ia ingin terhubung dengan teman temannya secara online dan mencari kenalan lewat aplikasi *Facebook*.
5. Bento Luan merupakan salah satu remaja Sungkaen, yang memiliki 3 media sosial, dan salah satunya yaitu *Facebook*. Media sosial *Facebook* sendiri telah ia gunakan sejak 3 tahun lalu. Alasan ia menggunakan *Facebook* karena *Facebook* banyak menyediakan fitur-fitur seperti posting status, foto, video, serta grup dan halaman yang memungkinkan penggunaanya untuk terlibat dalam berbagai komunitas atau minat yang sama.

4.4. Hasil Penelitian

Penulis Melakukan Penelitian mulai dari 8 Juli 2024 sampai 19 Juli 2024 selama penelitian penulis melakukan wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelima informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kelima informan terdapat beberapa jawaban dari Informan mengenai penerapan privasi, keamanan, dan keterampilan dalam menggunakan *Facebook* penerapan tersebut tersebut terdapat pada indikator yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian berupa wawancara dan *focus group discussion* (FGD).

Penulis melakukan wawancara kepada kelima Informan berdasarkan indikator-indikator penelitian. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

a. Privasi

1. Apakah anda sudah menerapkan pengaturan privasi untuk melindungi informasi pribadi anda dalam menggunakan *Facebook* ?
2. Apakah anda paham konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik ?

b. Keamanan

1. Apakah anda paham tentang keamanan digital dalam menggunakan *Facebook* ?
2. Apakah anda sudah menggunakan autentifikasi dua langkah atau verifikasi login untuk melindungi akun anda ?

c. Keterampilan

1. Apakah anda sudah menerapkan cara menggunakan fitur-fitur dasar seperti posting, berbagai konten, dan mengelola akun anda ?
2. Bagaimana anda menilai kebenaran informasi yang anda temui pada saat menggunakan *Facebook* ?

4.4.1 Hasil Wawancara

A. Privasi

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang penerapan pengaturan privasi. Penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan pengaturan privasi dalam melindungi informasi pribadi. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pengetahuan informan mengenai pengaturan privasi dalam menggunakan Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.00, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan pengaturan privasi dalam menggunakan aplikasi *Facebook* karena beta ingin punya kontrol atas siapa yang bisa melihat beta pun postingan dan aktivitas saat menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.30, ia mengatakan:

“Kalo soal privasi itu beta su menerapkannya dalam menggunakan *Facebook* karena itu membantu beta untuk pastikan kalo beta punya kendali atas informasi yang beta bagikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.00, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan pengaturan privasi dalam menggunakan aplikasi *Facebook* karena beta mau melindungi beta punya informasi pribadi dari orang yang sonde beta kenal seperti orang asing atau penipu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.00, ia mengatakan:

“Beta belum menerapkan pengaturan privasi dalam menggunakan *Facebook* karena beta sonde terlalu paham tentang penerapan pengaturan privasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.00, ia mengatakan:

“Beta sonde menerapkan pengaturan privasi karena beta sonde terlalu mengerti soal penerapan pengaturan privasi dalam menggunakan aplikasi *Facebook*.”

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pengetahuan informan mengenai konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.05, ia mengatakan:

“Mengenai konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik itu beta sonde terlalu paham.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.35, ia mengatakan:

“Beta sonde terlalu paham soal konsekuensi dari membagikan informasi secara publik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.05, ia mengatakan:

“Beta sonde mengerti konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.05, ia mengatakan:

“Konsekuensi dari membagikan informasi secara pribadi secara publik Beta sonde mengerti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.05, ia mengatakan:

“Soal konsekuensi dari membagikan informasi pribadi secara publik juga beta sonde paham.”

B. Keamanan

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang penerapan pengaturan keamanan. Penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan pengaturan keamanan dalam menggunakan Facebook. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pengetahuan informan mengenai pengaturan keamanan informan

dalam menggunakan Facebook. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.10, ia mengatakan:

“Saya belum paham soal keamanan digital dalam menggunakan aplikasi *Facebook*, ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu 13 Juli 2024, pukul 15.40, ia mengatakan:

“Beta sonde mengerti soal keamanan digital dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.10, ia mengatakan:

“Beta sonde terlalu paham soal keamanan digital dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.10, ia mengatakan:

“Beta su paham tentang keamanan digital dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.10, ia mengatakan:

“Beta sonde terlalu paham tentang keamanan digital dalam menggunakan *Facebook*.”

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan penggunaan autentifikasi dua langkah atau verifikasi login untuk melindungi akun pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah informan sudah menggunakan autentifikasi dua langkah atau verifikasi dua langkah untuk melindungi akun mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.15, ia mengatakan:

“Beta sonde pake autentifikasi dua langkah atau verifikasi login dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu 13 Juli 2024, pukul 15.45, ia mengatakan:

“Beta sonde pake autentifikasi dua langkah atau verifikasi login dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.15, ia mengatakan:

“Beta sonde gunakan autentifikasi dua langkah atau verifikasi login dalam menggunakan *Facebook*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.15, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan autentifikasi dua langkah dan verifikasi *login*.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.15, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan autentifikasi dua langkah dan verifikasi *login*.”

C. Keterampilan

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang keterampilan. Penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan cara penggunaan fitur-fitur dasar seperti posting, berbagai konten, dan mengelola akun. Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah informan sudah mengerti tentang penggunaan fitur-fitur dasar dalam menggunakan Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.20, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan penggunaan fitur-fitur dasar seperti *update* status untuk berbagi pemikiran, foto dan video.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu 13 Juli 2024, pukul 15.50, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan fitur-fitur dasar dalam menggunakan *Facebook*, seperti posting, berbagi konten, dan mengelola akun.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.20, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan fitur fitur dasar yang ada di *Facebook* mulai dari posting status, mengatur profil dengan foto diri sendiri, komentar, suka dan reaksi, serta berbagi konten.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.20, ia mengatakan:

“Beta hanya menerapkan sebagian fitur fitur dasar yang ada di *Facebook* seperti mengelola akun, pesan dan komentar, dan halaman,

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.20, ia mengatakan:

“Beta su menerapkan fitur fitur dasar yang ada pada *Facebook* mulai dari mengelola akun, pesan, komentar dan like, serta posting foto dan video.

Berikutnya penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan bagaimana informan menilai kebenaran informasi yang di temui pada saat menggunakan Facebook. Pertanyaan diajukan untuk mengetahui bagaimana

informan menilai kebenaran berita yang di temui pada saat menggunakan Facebook.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Margareta Susanti Nono, pada Sabtu, 13 Juli 2024, pukul 15.25, ia mengatakan:

“Untuk menilai kebenaran dari sebuah informasi yang beta temui di *Facebook*, beta akan periksa sumber informasi untuk mencari tahu apakah informasi itu benar atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Maria Anastasya L. Bulu, pada Sabtu 13 Juli 2024, pukul 15.55, ia mengatakan:

“Untuk menilai kebenaran dari informasi yang beta temui di *Facebook*, tergantung pada informasi itu sendiri jika jika menurut beta menarik maka beta akan mencari tau tentang kebenaran dari informasi itu tetapi jika tidak maka beta akan lanjut scroll dan tidak memperdulikan informasi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yohana Fransiska Tuosu pada Minggu, 14 Juli 2024, pukul 14.25, ia mengatakan:

“Sedangkan untuk menilai informasi yang beta temui pada saat beta menggunakan *Facebook* itu saya memastikan kembali informasi itu benar atau sonde dengan bertanya kepada teman-teman atau *searching* di *google* mengenai informasi itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Alosius Lim pada Sabtu 14 Juli 2024, pukul 15.25, ia mengatakan:

“Sedangkan untuk menilai atau mencari tahu kebenaran dari informasi beta temui pada saat bermain *Facebook* itu saya akan memeriksa sumber informasi tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bento Luan Senin, 15 Juli 2024, pukul 15.25, ia mengatakan:

Sedangkan untuk mencari tahu kebenaran dari informasi yang beta temui pada saat bermain *Facebook* itu beta akan bertanya kepada teman-teman atau melihat sumber dari informasi itu sendiri.”

4.4.2. Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Dalam penelitian ini, selain melakukan wawancara dengan lima (5) orang informan penulis juga mengumpulkan data primer melalui kegiatan FGD. FGD dikemas dalam bentuk DIBERBASI (Diskusi Bersama Bantu Skripsi), bersama remaja Sungkaen yang dilakukan pada Sabtu, 13 Juli 2024, yang bertempat di kampung Sungkaen di rumah salah satu warga. Diskusi ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penggunaan Facebook dari para remaja Sungkaen dalam menerapkan privasi, keamanan, dan keterampilan. Karena itu, penulis memfokuskan diri kepada peserta diskusi yang merupakan informan kunci. Diskusi diikuti oleh 5 orang informan kunci yang merupakan remaja Sungkaen, yakni Margareta Susanti Nono, Maria Anastasya L. Bulu, Yohana Fransiska Tuosu, Alosius Lim, Bento Luan. Diskusi ini selain diikuti oleh kelima informan kunci juga diikuti oleh dua orang lainnya yang juga merupakan remaja Sungkaen.

Berdasarkan hasil diskusi, penulis menemukan bahwa lebih banyak peserta diskusi yang belum paham untuk menerapkan privasi, keamanan, serta keterampilan dalam menggunakan *Facebook*. Meskipun demikian, ada juga beberapa remaja yang paham mengenai ketiga hal tersebut.

Seperti Margareta Susanti Nono yang menerapkan pengaturan privasi hanya untuk mengontrol siapa yang dapat melihat dan siapa yang tidak bisa melihat

postingannya. Sedangkan membagikan informasi pribadi secara publik itu ia belum terlalu paham, ia berpikir bahwa tidak ada yang salah dengan membagikan informasi seperti alamat, nomor telepon, atau detail pribadi lainnya kepada semua orang karena ia percaya bahwa teman temannya saja yang dapat melihatnya. Ia mungkin belum menyadari bahwa informasi yang dipublikasikan secara terbuka dapat diakses oleh siapa saja di internet, termasuk orang asing atau penjahat *cyber*, yang dapat menggunakannya dengan cara yang merugikan.

Tidak jauh berbeda dengan Maria Anastasya L. Bulu, ia sudah menerapkan pengaturan privasi namun, ia tidak begitu paham soal konsekuensi dari membagikan informasi secara publik, ia juga tidak begitu mengerti soal keamanan digital dan tidak ia juga tidak menggunakan autentifikasi dua langkah atau verifikasi login. Sedangkan untuk menggunakan fitur-fitur dasar dalam menggunakan *Facebook* ia sudah paham dan menerapkannya, dan ia tidak begitu peduli dengan informasi yang ia temui pada saat menggunakan *Facebook*.

Sedangkan menurut Yohana Fransiska Tuosu, ia memahami pentingnya menjaga informasi pribadi tetap aman dari akses yang tidak sah, namun tidak sepenuhnya memahami bahwa apa yang mereka bagikan di platform seperti *Facebook* dapat diakses oleh banyak orang, termasuk yang tidak mereka kenal. Ia cenderung menganggap remeh masalah keamanan online. Ia percaya bahwa berbagi informasi atau *login* dengan mudah adalah hal yang biasa dan tidak berisiko, tanpa menyadari potensi resiko pencurian identitas atau akses yang tidak sah ke akunnya.

Berbeda dari Margareta, Maria dan Yohana, Alosius Lim, ia paham tentang privasi dan resiko membagikan informasi pribadi secara publik dalam menggunakan *Facebook* dan cenderung lebih berhati-hati dalam berinteraksi di media sosial. Ia menyadari bahwa informasi pribadi yang ia bagikan dapat diakses oleh banyak orang termasuk orang yang tidak ia kenal, sehingga ia memilih untuk membatasi atau mengontrol jenis informasi yang ia posting. Ia mengatur pengaturan privasi untuk membatasi siapa yang siapa saja yang melihat postingannya, serta mempertimbangkan kembali sebelum membagikan informasi pribadi seperti alamat, nomor telepon, atau detail pribadi lainnya secara terbuka.

Bento Luan, ia paham tentang penerapan fitur-fitur dasar dalam menggunakan *Facebook* tetapi tidak memahami privasi dan keamanan, ia aktif dalam berbagi konten dengan teman-teman di platform, tetapi ia tidak menyadari konsekuensi dari membagikan informasi secara terbuka di *Facebook*.

Gambar 4.1

Diskusi bersama remaja Sungkaen



Sumber : dokumentasi Penulis, 2024.